

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode Participatory Action Research (PAR). Menurut Bodgman dan Tylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam penelitian (Moleong, 2011).

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang fokus pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012).

Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus-menerus. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami situasi sosial dan berinteraksi secara mendalam dengan informan, hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai perilaku, latar belakang dan aktivitas informan dalam melaksanakan peranannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin secara detail dan menggunakan metode bersama dengan informan sehingga terdapat keterlibatan langsung untuk bersama-sama menemukan desain yang mumpuni dan aplikatif dalam menangani masalah yang menjadi fokus penelitian.

Participatory Action Research adalah sebuah rancangan penelitian yang memiliki tiga unsur utama, yaitu riset itu sendiri, aksi, dan partisipasi. Menurut Kemmis & McTaggart (2005), proses PAR merupakan sebuah siklus yang terus berkesinambungan sampai menghasilkan model atau perubahan atau teknologi yang diharapkan (Pujileksono, 2022).

PAR adalah sebuah pendekatan penelitian dari pada metode penelitian (Pain, Whitman, Milledge, & Trust, 2011). Tujuannya adalah agar partisipan menjadi partner yang sejajar dengan peneliti (Boyle, 2012; Patton, 2008). Dengan berpartisipasi dalam semua tahapan proses penelitian, baik peserta maupun pekerja program lebih cenderung merasa memiliki dan berkomitmen terhadap program (Patton, 2008). Keterlibatan aktif praktisi program dan pekerja dalam pendekatan PAR juga dapat menyebabkan perbaikan yang lebih berkelanjutan dalam pelaksanaan program (Mulroy & Lauber, 2004; Patton, 2008) (Pujileksono, 2022). *Participatory Action Research* menekankan pada peningkatan, proses siklus, proses reflektif, bersifat partisipatif, dan ditentukan oleh pelaksana (Damopolli, 2014).

Berbagai pendapat berkaitan dengan metode partisipatif tersebut dijadikan dasar oleh peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif dan metode partisipatif, yang mana penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu desain kedalam praktik atau situasi nyata. Penelitian diawali dengan refleksi awal, model awal, implementasi, evaluasi, dan refleksi.

1. Refleksi Awal

Menggambarkan keadaan awal permasalahan dan kebutuhan desain teknologi

dukungan keluarga dalam program rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Grapiks Bandung. Kegiatan refleksi adalah dengan memastikan kembali masalah dan kebutuhan, dilakukan selama praktikum manajemen organisasi pelayanan kemanusiaan.

2. Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Model

Menggambarkan tentang kebutuhan dalam pengembangan model kelompok dukungan keluarga pada program rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Grapiks Bandung.

3. Rancangan Pengembangan Model

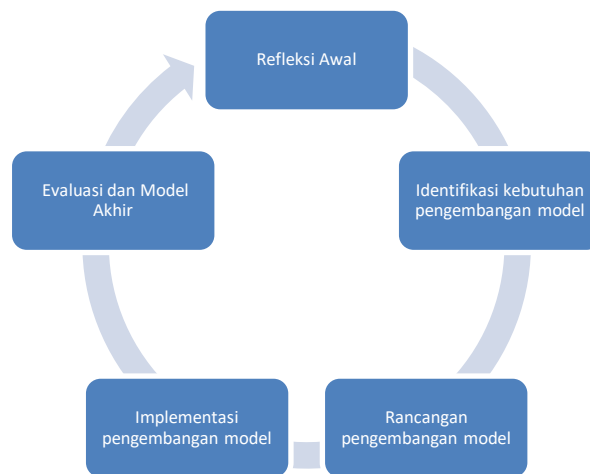
Rancangan pengembangan model adalah proses penyusunan model baru yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan Pelaksana Program Rehabilitasi Yayasan Grapiks Bandung.

4. Implementasi Pengembangan Model

Tahap dimana program dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif bersama dengan sasaran.

5. Evaluasi dan Model Akhir

Tahap dimana model yang sudah dijalankan dinilai serta dievaluasi efektivitasnya, serta penyusunan model akhir



Gambar 3.1. Siklus Participatory Action Research

3.2 Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian yaitu Implementasi Model Kelompok Dukungan Keluarga dalam Program Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Grapiks Bandung, berikut merupakan penjelasan istilah yang terkait dalam penelitian:

a) Kelompok Dukungan Keluarga.

Kelompok dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah kumpulan dari orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap korban penyalahgunaan NAPZA dan mereka merupakan anggota keluarga korban penyalahgunaan NAPZA.

b) Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental, maupun sosial agar mantan penyalahguna NAPZA dapat melaksanakan kembali fungsi sosial di kehidupan bermasyarakat.

c) Penyalahguna NAPZA

Penyalahguna NAPZA dalam penelitian ini adalah klien yang mengikuti

program rehabilitasi di Yayasan Grapiks Bandung.

d) Yayasan Grapiks Bandung

Yayasan Grapiks Bandung dalam penelitian ini merupakan lokasi penelitian yang terletak di kompleks Bina Karya 1 Blok C Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

3.2 Sumber Data dan Cara Menentukannya

Sumber data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan terdiri dari sumber data primer dan data sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang diberikan informan dalam kondisi yang terjadi di lokasi penelitian terkait dukungan keluarga yang telah dilakukan. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, yaitu data yang berasal dari pengalaman, pikiran, sikap dan keyakinan orang yang dikumpulkan melalui penelaahan peneliti atas hasil observasi, wawancara, diskusi kelompok terfokus dan studi dokumentasi.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini, sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pelaksana program rehabilitasi Yayasan Grapiks Bandung yang terdiri dari satu orang Manajer Program, satu orang Pekerja Sosial, dua orang Konselor Adiksi, dan satu orang keluarga korban penyalahgunaan NAPZA. Informan diperoleh secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai

dengan kebutuhan dan tujuan penelitian

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data sebagai pelengkap data primer. Sumber data sekunder berasal dari studi dokumentasi yang terdiri dari profil Yayasan Grapiks Bandung, laporan penerapan praktik manajemen organisasi pelayanan kemanusiaan dan jurnal penelitian yang terkait dengan kelompok dukungan keluarga dan program rehabilitasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan melalui metode sebagai berikut:

1. Diskusi Kelompok Terfokus - *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara partisipatif. *FGD* dilakukan dengan pekerja sosial, konselor adiksi, keluarga korban penyalahgunaan NAPZA dan korban penyalahgunaan NAPZA. Informasi yang digali dalam *FGD* adalah berkaitan dengan masalah dan kebutuhan, melakukan perencanaan untuk menyelesaikan masalah, dan evaluasi serta refleksi teknologi.

2. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Tujuan wawancara mendalam ini adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam kepada pelaksana program rehabilitasi yakni program manajer, pekerja sosial dan konselor adiksi. Informan diminta pendapat, ide-ide maupun perasaannya dan peneliti mendengarkan, merekam serta mencatat dengan teliti apa yang dikemukakan oleh informan tersebut. Proses wawancara antara penulis

dengan informan tidak meninggalkan sifat alamiahnya meskipun telah menggunakan panduan tertulis, hal ini untuk menghindari kekakuan dan tidak terungkapnya data dan informasi secara mendetil.

3. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan peneliti secara langsung dengan melihat, mendengar dan melakukan kegiatan rehabilitasi sosial bersama pekerja sosial dan konselor adiksi di Yayasan Grapiks Bandung. Keseluruhan pengamatan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) serta seberapa memadai desain teknologi kelompok dukungan keluarga pada program rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Grapiks Bandung.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang berkaitan dengan teknologi kelompok dukungan keluarga bagi korban penyalahgunaan NAPZA. Studi dokumentasi yang telah dilakukan mempelajari berbagai dokumen seperti profil, kajian tentang kelompok dukungan keluarga, korban penyalahgunaan NAPZA, dan NAPZA. Studi dokumentasi bertujuan agar peneliti memahami persoalan secara komprehensif. Teknik studi dokumentasi ditunjang menggunakan kamera, catatan dan *recorder*.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh peneliti, maka dilakukan uji terhadap keabsahannya. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan meliputi:

1.4.1 Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Uji *credibility* dilakukan untuk mengetahui kebenaran hasil penelitian yang berkaitan dengan teknologi kelompok dukungan keluarga pada program rehabilitasi sosial penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Grapiks Bandung.

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Adapun triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda pada saat pengumpulan data. Jenis triangulasi yang akan digunakan diantaranya:

1.4.1.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, triangulasi dilakukan melalui pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Disini sebuah pertanyaan terhadap salah satu informan mengenai implementasi model, hal ini peneliti tanyakembali kepada informan lainnya untuk melihat apakah ada perbedaan mengenai persepsi atau tidak karena persepsi juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki informan.

1.4.1.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggali informasi terhadap satu informan melalui beberapa cara yang berbeda, seperti bentuk pertanyaan serta cara bertanya yang berbeda akan tetapi mengarah kepada maksud yang sama. Triangulasi teknik dilakukan pada saat refleksi terhadap desain awal yang ditanyakan melalui teknik wawancara dan juga melalui teknik diskusi terfokus/FGD.

1.4.1.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu kadang sering mempengaruhi kredibilitas data, oleh karena itu proses pengumpulan data perlu dilakukan berulang kali dan dengan metode yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang valid. Pertanyaan yang sama ketika ditanyakan kembali pada waktu yang berbeda dan mungkin dengan teknik yang berbeda pula bisa jadi akan mendapatkan jawaban yang tidak sama. Dalam melakukan triangulasi waktu, peneliti melakukan wawancara dan FGD dilakukan yaitu pada waktu yang berbeda dengan menggunakan teknik dan pola-pertanyaan yang berbeda dan menghasilkan jawaban yang sama.

1.4.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji *transferability* dilakukan dengan mengacu kepada laporan hasil teknologi kelompok dukungan keluarga pada program rehabilitasi sosial penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Grapiks Bandung, yang telah disusun secara jelas, rinci, sistematis dan dipercaya, sehingga pembaca dapat dengan jelas menangkap apa yang disajikan oleh peneliti dan ada kemungkinan orang lain menerapkan hasil penelitian ini dengan karakteristik komunitas yang sama.

1.4.3 Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Uji *dependability* dilakukan oleh auditor independen, yaitu dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini harus menunjukkan masalah yang jelas, sumber data, keabsahan data dan kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian harus sesuai antara temuan di lapangan dengan data dalam laporan.

1.4.4 Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji *confirmability* pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji *dependability* karena keduanya hampir mirip yaitu sama-sama menguji proses dari hasil penelitian berkaitan dengan desain teknologi kelompok dukungan keluarga pada program rehabilitasi sosial penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Grapiks Bandung.

3.5 Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu suatu teknik analisis yang didahului dengan mengumpulkan data yang diperlukan secara keseluruhan dengan cara menjelaskan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan logis. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2011) adalah: “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data diawali dengan cara menyusun sintesis, kemudian menyusunnya ke dalam pola-pola, dan dipilah data-data yang penting dan untuk dipelajari, setelah itu kemudian dibuatkan simpulan untuk dipahami oleh diri sendiri atau oleh orang (Sugiyono, 2012). Penelitian ini melalui tiga tahap pengolahan dan analisis, yaitu:

1.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data, proses penyederhanaan data, menyusun

abstraksi data dan merubah data kasar hasil wawancara. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya terkait pengembangan desain teknologi kelompok dukungan keluarga pada program rehabilitasi sosial penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Grapiks Bandung.

1.5.2 Penyajian Data

Merupakan proses penyusunan data menjadi sekumpulan informasi tersusun yang dapat ditarik kesimpulan dan rekomendasi (Huberman, 1992). Data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau referensi dikumpulkan kemudian diolah dan buat kesimpulan sehingga data-data tersebut berbentuk narasi deskriptif. Dalam proses penyajian data, hasil penelitian harus disusun secara sistematis sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan dan menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti (Iskandar, 2008).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan, bagian-bagian tertentu dari suatu penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel, gambar, matriks terkait Desain Teknologi Kelompok dukungan keluarga pada program rehabilitasi sosial penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Grapiks Bandung.

1.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Saran

Merupakan tahapan analisis lanjutan dari proses reduksi dan penyajian data sebelumnya. Pada tahap ini data sudah dapat disimpulkan (Iskandar, 2008). Hasil dari penelitian selanjutnya dianalisis berdasarkan kerangkapemikiran yang telah ditentukan untuk kemudian dilihat hubungan dan persamaannya sebagai implikasi

teoritik yang pada akhirnya peneliti memperoleh kesimpulan sebagai jawaban penelitian terkait Desain teknologi kelompok dukungan keluarga pada program rehabilitasi sosial penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Grapiks Bandung.

3.6 Tahap dan Jadwal Pelatihan

Lokasi penelitian dilaksanakan di Yayasan Grapiks Bandung Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan beberapa alokasi yang dibutuhkan selama proses persiapan, pelaksanaan sampai akhir penelitian. Adapun rincian kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan kegiatan.

Matriks 3.1 Tahap dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Bimbingan Penulisan Proposal Tesis							
2	Pendaftaran Ujian Proposal Tesis							
3	Ujian proposal Tesis							
4	Bimbingan Penulisan Tesis							
5	Seminar Hasil Penelitian							
6	Ujian Tesis							